



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operan Pantul (*Bounce Pass*) Permainan Bola Basket Dengan Media Bola Karet Pada Kelas IX SMPN 97 Jakarta

Muhammad Fikri Ramadhan¹, Andi Hasriadi Hasyim², Wahyuningtyas Puspitorini³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 97 Jakarta dalam pembelajaran operan pantul bola basket melalui media bola karet. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian dilibatkan yaitu murid kelas IX SMPN 97 Jakarta. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi untuk kemudian mendapatkan nilai hasil belajar dan dapat dilihat perbedaannya antara siklus 1. Selain itu keterampilan guru dalam membawakan pembelajaran juga mendapatkan nilai dengan kriteria “baik” pada siklus 1. Dalam hal ini peneliti dapat mengatasi masalah rendahnya nilai siswa dengan pembelajaran Teknik operan pantul menggunakan media bola karet pada siswa kelas IX SMPN 97 Jakarta.

Kata Kunci: Operan pantul, Bola basket, Media bola karet, Hasil belajar

(*) Corresponding Author:

¹fikriram2120@gmail.com,

²andihasyiadihasyim@unj.ac.id,

³wahyu_puspitorini@unj.ac.id

How to Cite: Ramadhan, M., Hasyim, A., & Puspitorini, W. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operan Pantul (*Bounce Pass*) Permainan Bola Basket Dengan Media Bola Karet Pada Kelas IX SMPN 97 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 147-155. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10117>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam mengangkat kualitas individu yang ada di dunia. Jika kualitas individu baik maka peradaban di dunia ini akan menjadi lebih baik dan tingginya produktivitas. Tetapi apabila kualitas individu buruk maka peradaban di dunia akan menjadi buruk. Bagian-Bagian di dunia memiliki sendiri dalam menyampaikan pendidikan. Di Indonesia melaksanakan pendidikan dengan cara mengadakan sistem dasar pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur oleh kebijakan kurikulum Dan dasar dari pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1940 (UUD 1945) di paragraf keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan jasmani menjadi salah satu komponen pendidikan wajib bagi anak.

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran olahraga yang tertuju pada gerak keseimbangan, ketangkasan, kecerdasan, pembentukan sifat, watak dan pengendalian emosi. Pendidikan jasmani adalah kegiatan mendidik dengan cara melatih jiwa dan raga lewat aktivitas fisik. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pencapaian yang diinginkan mencakup berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor dan membentuk nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan jasmani dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai dari individu supaya memiliki kualitas kesehatan dan kebugaran jasmani yang tinggi. Dan dimulai dari kecil

melalui pendidikan jasmani yang ada disekolah sebagai salah satu mata pembelajaran pada sekolah menengah pertama.

Pada sekolah tingkat menengah pertama pendidikan jasmani merupakan mata pembelajaran yang penting untuk kesehatan dan pembentukan karakter bagi anak. Inti dari pendidikan jasmani disekolah menengah pertama adalah bertujuan untuk mengarahkan peserta didik supaya meningkatkan teknik dasar gerak siswa serta membuat peserta didik merasa gembira dan minat dalam menjalankan proses pembelajaran melalui kegiatan aktivitas fisik. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peran guru merupakan sebagai mediator atau pembimbing dalam mempelajari teknik-teknik gerak dasar dan bertanggung jawab mengevaluasi pembelajaran di kelas. Permainan bola besar merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Salah satu permainan bola besar yang biasa diajarkan di sekolah adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan olahraga permainan beregu dan memiliki beberapa teknik dasar. Tetapi banyak dijumpai pembelajaran permainan bola basket yang hanya berfokus kepada cara bermain dan peraturan sehingga cenderung mengabaikan teknik dasar permainan bola basket. Padahal, teknik dasar permainan bola basket adalah bagian yang tidak bisa diabaikan, karena jika terabaikan dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan permainan bola basket.

Permainan bola basket merupakan olahraga yang cukup terkenal dan banyak digemari peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Materi yang diajarkan dan harus dikuasai peserta didik diantaranya yaitu

1. Operan dada (*Chest Pass*)
2. Operan diatas kepala (*Overhead Pass*)
3. Operan pantul (*Bounce Pass*)

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 97 dari ketiga materi *passing* siswa lebih terbiasa menggunakan operan dada dan operan diatas kepala. Sedangkan dari pengamatan peneliti operan pantul jarang digunakan oleh siswa dalam permainan bola basket. Operan pantul merupakan materi yang paling sulit dilakukan dibandingkan materi *passing* yang lain karna menggunakan arah pantulan dan teknik yang baik untuk melakukan *passing*. mayoritas siswa khususnya IX hanya terdapat beberapa peserta didik yang dapat melakukan teknik operan pantul dengan baik dan mencapai ketuntasan penilaian yang sudah ditetapkan dalam materi operan pantul pada pembelajaran pendidikan jasmani. Bola yang digunakan di SMP Negeri 97 berukuran GG7 yang besar dan berat untuk pembelajaran anak SMP. Oleh karna itu diperlukan evaluasi dan perbaikan mengenai pembelajaran teknik dasar bola basket dan cara melakukan operan (*passing*) dengan benar.

Penulis berkeinginan meneliti teknik dasar peserta didik khususnya operan pantul di SMP Negeri 97 Jakarta Timur menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan harapan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan sesuai.

Bobot bola basket sebenarnya cukup besar bagi anak seusia 14 tahun, dan di sekolah yang akan diteliti bola yang digunakan untuk pembelajaran GG7. Penulis memutuskan untuk menggunakan media berupa bola karet untuk digunakan

dan berfokus pada teknik operan pantul. Ini bertujuan untuk peserta didik dapat memahami dan melakukan teknik dasar dari sikap awal sampai sikap akhir dengan baik

Karakteristik anak usia 14 tahun atau tingkat menengah pertama cenderung senang berkelompok, senang bermain, dan senang meniru atau memperagakan sesuatu dengan langsung. Oleh karena itu disekolah disediakan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) untuk tempat anak mengembangkan apa yang dia sukai.

Dengan ini penulis tertarik dan memutuskan akan melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operan pantul (bounce pass) dalam materi permainan bola basket menggunakan media pembelajaran. Dipilihnya media bola karet bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dari sikap awal hingga sikap akhir yang mudah untuk dilakukan oleh peserta didik. Berupaya dengan media ini menambah minat siswa dalam permainan bola basket di SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Muldayanti & Kurniawan (2019) merupakan penelitian yang menjelaskan masalah-masalah yang aktual dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut Asriyanti (2019) Penelitian Tindakan Kelas sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang bertujuan adanya peningkatan kualitas Pendidikan. Menurut Hopkins PTK merupakan kajian yang sistematis dari Upaya perbaikan pelaksanaan praktik Pendidikan oleh sekelompok pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas ialah suatu bentuk refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Menurut John Elliot penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Ritonga et al, 2021).

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Tohirin hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan puncak proses belajar (Adan, 2023). Menurut Hamdani hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu untuk belajar (Siregar, 2019).

Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dilangsungkan dalam suatu daerah berlantai keras dengan ukuran panjang tidak melebihi 94 kaki (kurang lebih 29 meter) dan lebar tidak melebihi 50 kaki (kurang lebih 16 meter). Bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun

putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain (Muhajir, 2003). Tujuan dari permainan bola basket dalam peraturan resmi bola basket 2012 yang harus dilakukan oleh setiap regu adalah mendapatkan angka dengan memasukan bola kekeranjang lawan dan mencegah lawan mendapatkan angka yang diawasi oleh *referee* (wasit), *table officials* (petugas meja) dan *commissioner* (seorang pengawas pertandingan). Tim yang mendapat angka lebih banyak diakhir pertandingan adalah pemenangnya (Darmawan, 2015). *Passing* adalah Teknik mengoper bola basket kepada rekan dengan benar. Penggunaan teknik *passing* harus disesuaikan dengan kondisinya terutama saat berhadapan dengan hadangan lawan. (Istanto, 2019: 44). Menurut (Oktavyani & Bangsa, 2021) *power* lengan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan operan (*passing*). Cara melakukan operan pantul (*Bounce Pass*) (Isnanto, 2019).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar operan memantul (*bounce pass*) permainan bola basket pada kelas IX SMPN 97 Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi pembelajaran dan tes siswa pada pembelajaran teknik dasar operan pantul bola basket dari penilaian kolaborator yang kemudian akan disajikan pada bab pembahasan dan hasil penelitian berupa deskripsi. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi (Anam, 2017). Untuk memasrkan keabsahan data penelitian, akan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolabolator. Penelitian ini ada 2 kolaborasi terdiri dari : peneliti dan guru penjas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap sampel atau objek yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang proses pengumpulan data hingga analisis datanya dilakukan secara sistematis (Waruwu, 2023). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan alat atau instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes keterampilan bagi siswa dalam melakukan teknik dasar oprtan pantul bola basket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

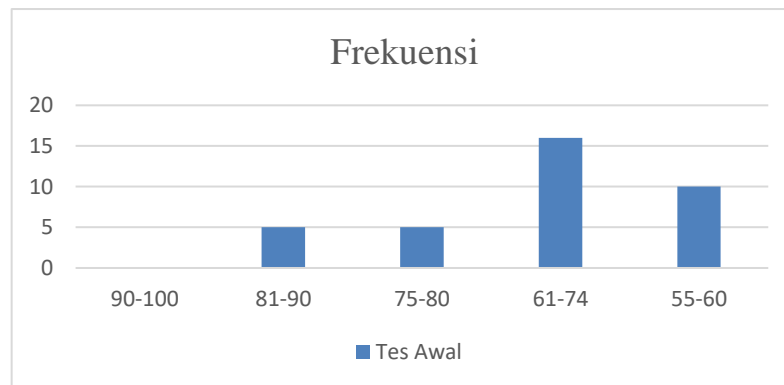
1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran bola basket pada kelas IX SMPN 97 Jakarta. Peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan gerakan-gerakan yang mudah. Tetapi, banyak siswa tidak dapat melakukan gerakan dengan benar. Hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi diketahui hanya terdapat 9 (26%) siswa yang dapat melakukan teknik dasar operan pantul dari total 35 siswa dengan nilai rata-rata 67,8.

Tabel 1. distribusi tes awal

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
----------	----------	--------------	------------

90-100	Sangat baik	0	0%
81-90	Baik	5	14,2%
75-80	Cukup	4	11,4%
61-74	Kurang	16	45,7%
55-60	Sangat kurang	10	28,5%



Gambar 1. diagram hasil tes awal

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus diawali dengan perencanaan sesuai dengan keadaan yang ada. Setelah perencanaan selesai berikutnya adalah tindakan dan observasi yang dibantu kolaborator yaitu guru PJOK. Tugas kolaborator adalah mengobservasi dan menilai proses serta keterampilan siswa. Tahap terakhir setelah tindakan adalah refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran serta keterampilan siswa dalam melakukan gerakan yang diberikan. Sehingga apa yang diharapkan upaya menaikkan nilai pembelajaran operan pantul dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan jam pelajaran PJOK di sekolah. Waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat 2 pertemuan 3 jam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 siklus dengan 4 tahapan yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan ini peneliti memikirkan bagaimana caranya agar siswa dapat tertarik dengan permainan bola basket. Dengan memberikan contoh dan pengetahuan mengenai teknik operan pantul yang benar. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk melakukan teknik operan pantul dengan cara bergantian, dan memperkenalkan media bola karet dalam latihan/melakukan gerakan operan pantul. Kemudian peneliti menyiapkan perangkat penelitian seperti *cone*, bola basket serta bahan observasi dan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam pelaksanaan siklus 1 berlangsung 2 pertemuan. Yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret dan 8 Maret 2024. Saat waktu

pembelajaran dimulai siswa langsung dikondisikan dimulai dengan berdoa dan absensi. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu cara memegang bola, posisi badan dan kaki, dorongan tangan dan posisi kaki pada teknik operan pantul dan melakukan operan pantul bergantian. Pada pertemuan kedua setelah mengerti teknik dan melakukan operan pantul yang baik pada pertemuan pertama, siswa difokuskan untuk mengulangi gerakan operan pantul dengan bola karet. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan komando yg berawal dari 4 hitungan sampai 1 hitungan

Tahapan pembelajarannya pada pertemuan pertama adalah:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti *cone*, bola basket.
- 2) Peneliti menyiapkan barisan, berdoa, absensi kehadiran, dan menanyakan kabar sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peneliti menjelaskan cara memegang bola, posisi badan dan kaki, dorongan tangan dan posisi kaki pada teknik operan pantul.
- 4) Peneliti memberikan contoh cara melakukan operan pantul..
- 5) Siswa mempraktekkan gerakan operan pantul.
- 6) Peneliti melakukan koreksi gerakan operan pantul yang dilakukan siswa.
- 7) Siswa melakukan kembali gerakan operan pantul.
- 8) Peneliti memberikan waktu istirahat dan sesi tanya jawab
- 9) Peneliti melakukan evaluasi, dan memberi tujuan terhadap pembelajaran hari tersebut.

Tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah:

- 1) Dilakukan kegiatan secara berulang seperti di pertemuan pertama menggunakan bola karet
- 2) Dilanjutkan dengan penilaian menggunakan media bola karet yang dilakukan oleh kolaborator secara bergantian sesuai nomor absensi.

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti didampingi oleh kolaborator yaitu guru PJOK di sekolah. Kolaborator ini bertugas mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran serta menilai siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan pembelajaran berjalan baik tetapi masih ada beberapa yang perlu di perbaiki untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik.

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya Tindakan siklus 1 sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mulai sadar konsep dan Teknik dari pembelajaran operan pantul.
- 2) Peserta didik mampu melakukan operan pantul mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir
- 3) Peserta didik mampu melakukan operan pantul dengan baik sekusai aspek penilaian.

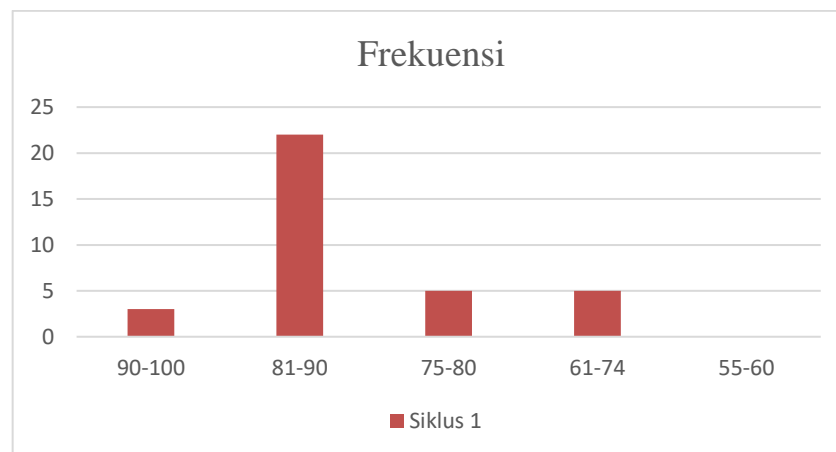
- 4) Peserta didik dapat melakukan operan pantul karena menggunakan bola yang lebih mudah.
 - 5) Guru mulai terbiasa dengan alokasi waktu saat mempersiapkan bola, cone dan materi yang akan disampaikan.
 - 6) Peserta didik memperhatikan arahan dari guru dan melaksanakan Gerakan dengan baik.
- d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah tahapan dalam penelitian di siklus 1 selesai, peneliti mengadakan diskusi dengan kolaborator demi kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran operan pantul. Sejauh mana keberhasilan penerapan media bola karet terhadap pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tes awal hingga peningkatan tes siklus 1.

Berdasarkan hasil penilaian yang oleh kolabolator pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa penilaian operan pantul siswa kelas IX SMPN 97 Jakarta yang sudah mencapai KKM ada 86% sebanyak 30 siswa dari 35 siswa, dengan rata-rata nilai 80,2. Berikut penjelasan dalam bentuk tabel dan diagram.

Tabel 2. Distribusi Tes Siklus 1

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat baik	3	8,5%
81-90	Baik	22	62,8%
75-80	Cukup	5	14,2%
61-74	Kurang	5	14,2%
55-60	Sangat kurang	0	0%



Gambar 2. Diagram Hasil Siklus 1

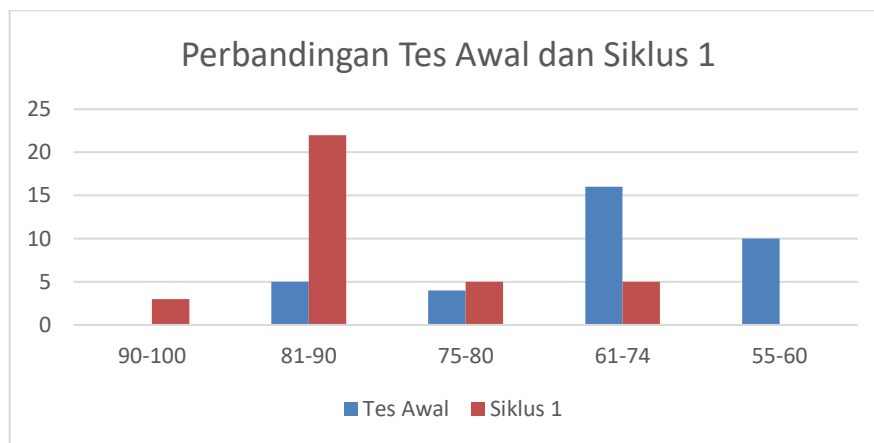
Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh kolabolator yaitu Afrimarta Aulia, S.Pd yang membantu penilaian terhadap guru selama melaksanakan pembelajaran dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Tabel 3. Distribusi Perbandingan Tes Awal Dan Siklus 1

Interval	Kategori	Jumlah siswa tes awal	Persentase	Jumlah siswa siklus 1	persentase
90-100	Sangat baik	0	0%	3	8,5%
81-90	Baik	5	14,2%	22	62,8%
75-80	Cukup	4	11,4%	5	14,2%
61-74	Kurang	16	45,7%	5	14,2%
55-60	Sangat kurang	10	28,5%	0	0%



Gambar 3. Diagram Perbandingan Tes Awal Dan Siklus 1

Pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 9 (26%) dengan rata-rata nilai 67,8. Sedangkan terdapat sebanyak 30 siswa (86%) yang tuntas dan sebanyak 5 siswa (14%) yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 80,2. Hal ini menunjuka adanya peningkatan nilai siswa sebesar 71% dari tes awal sebelum menggunakan bola karet yaitu dengan rata-rata nilai 68. Jadi bisa disimpulkan tidak perlu dilaksanakan siklus ke 2 dengan alasan adanya peningkatan hasil belajar dan sudah memenuhi ketuntasan pembelajaran.

2. Hasil Obaservasi Terhadap Guru

Observasi terhadap guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah guru melakukan tindakan kelas dengan baik atau tidak. Guru yang dimaksud adalah peneliti. Dalam mengetahui hal tersebut guru di observasi oleh tiga kolaborator yakni Afrimarta Aulia.

Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh saudara Afrimarta Aulia jumlah ceklis yang diberikan yaitu 34 dengan nilai 89,47. Itu artinya kriteria guru dalam melakukan tindakan kelas pada siklus I tergolong “baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 80. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari tindakan tes awal ke siklus I. Selain itu keterampilan guru dalam membawakan pembelajaran juga mendapatkan nilai dengan kriteria “baik” pada siklus I. Dalam hal ini peneliti dapat mengatasi masalah rendahnya nilai siswa dengan pembelajaran menggunakan media bola karet materi operan pantul bola basket siswa kelas IX SMPN 97 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S.I.A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), pp. 82-83.
- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asriyanti, F. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SDN Kendalbulur I Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 4-7.
- Darmawan, G.E.B. (2015). *Cabang Olahraga Bola Basket*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Istanto, A.H. (2019). *Bola Basket. Gampling Sleman*: Sentran Edukasi Media.
- Muhajir. (2003). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muldayanti, N. D., & Kurniawan, A. D. (2019). Pelatihan pembuatan proposal dan coaching clinic penelitian tindakan kelas guru ipa biologi se-kabupaten kubu raya. *Buletin Al-Ribaath*, 16(1), 36-40.
- Oktavyani, T., & Bangsa, U. K. (2021). Korelasi otot lengan terhadap kemampuan chest pass dalam olahraga basket. *Journal Sport*, 1(1).
- Ritonga, R., Iskandar, R., & Ridwan, Y. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Startegi Pengembangan Profesi Guru.
- Siregar, S.F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Biolokus*, 2(2), pp. 2621–3702.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.